

INVESTRA BALANCED SYARIAH FUND

Bloomberg: CLBSYAJ Equity

Semua data menunjukkan posisi per 31 Agustus 2016

Tujuan Investasi

Bertujuan memperoleh tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrumen Syariah seperti Efek Syariah Bersifat Ekuitas, Efek Syariah Pasar Uang dan Efek Syariah lainnya, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas dalam jangka waktu menengah dan panjang.

Informasi Dana

Tanggal Peluncuran : 09 November 2009
 Mata Uang : Rupiah
 Biaya Pengelolaan : Maks. 2.5% per tahun
 Dana Kelolaan : Rp 7.480.621,797
 Harga Unit : Rp 1,615.7500

Rincian Portofolio

Alokasi Aset	Komposisi %
Schroder Syariah Balanced Fund	99%
Cash / TD	1%

Kebijakan Investasi

Jenis Instrumen	Minimal	Maksimal
Efek Syariah Bersifat Ekuitas	0%	75%
Obligasi Syariah (SUKUK)	0%	75%
Instrumen Pasar Uang Syariah	0%	75%

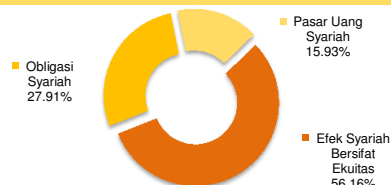
Kategori Profil Risiko

KONSERVATIF **MODERAT** AGRESIF

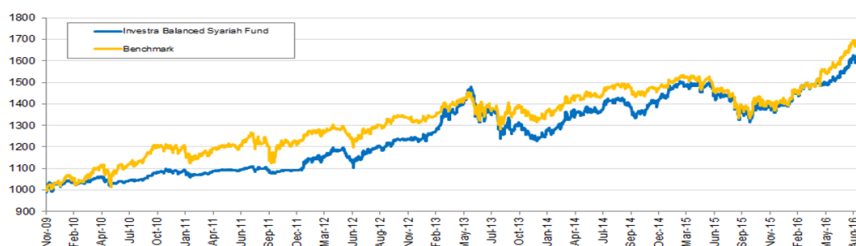
Profil PT Commonwealth Life

PT Commonwealth Life (PTCL) adalah Perusahaan Asuransi Jiwa yang menerbitkan dan mengelola portofolio unit-linked. Dalam pengelolaan dana investasi unit link, PTCL menunjuk mitra manajer investasi yang terkemuka dan terpercaya di industri

Informasi Dana



Kinerja Dana



Kinerja Harga Unit

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Fund	1.70%	7.49%	10.30%	15.09%	17.50%	61.58%
Benchmark **)	1.62%	7.96%	9.21%	13.17%	14.76%	68.60%

***) Benchmark: 50% JII + 50% ADR Syariah (Rata-rata imbal hasil deposito Syariah)

Komentar Manajer Investasi

- Bank Indonesia memberlakukan suku bunga acuan baru dengan basis repo rate 7 hari (7-days repo rate) mulai tanggal 19 Agustus 2016. Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI yang berlangsung pada 18-19 Agustus 2016 pun memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 5,25%. Penggantian BI Rate dengan 7-days repo rate juga diikuti dengan penetapan suku bunga deposit facility sebesar 4,50%. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada Agustus 2016 terjadi deflasi sebesar 0,02% dibandingkan bulan Juli 2016 terjadi inflasi sebesar 0,69%. Inflasi secara year-to-date sebesar 1,74%; dan dari tahun ke tahun sebesar 2,79%. Sementara untuk komponen inti mengalami inflasi 0,36%, dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun 3,32%. Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan 0,68% dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 1,02%. BI menargetkan inflasi tahunan sebesar 4% dengan deviasi ±1%.
- Indeks harga saham gabungan (IHSG) di akhir Agustus 2016 tercatat meningkat sebesar 3,26% menjadi 5.386,08 dibandingkan akhir bulan Juli 2016. Untuk year to date sebesar 17,27%. Membaliknya sentimen pasar ditandai dengan kekhawatiran kenaikan tingkat bunga AS mulai rendah dan pelaku pasar mulai melihat prospek perkembangan ekonomi AS yang lebih baik akan berdampak pada pemulihan perekonomian global. Semua sektor mengalami penguatan. Penguatan terbesar dialami oleh sektor agrikultur, yang menguat sebesar 1,34%. Nilai tukar mata uang IDR terhadap USD pada akhir Agustus 2016 mencapai level 13.112 atau melemah 1,21% dibandingkan akhir Juli 2016, secara year to date menguat 3,76%.
- Untuk pasar saham, aksi jual investor domestik terlihat lebih mendominasi dimana tercatat aksi beli bersih investor asing sebesar Rp 12.866,1 miliar. Year to date Rp 38.151,38 miliar (USD 2.875,01 juta) . Untuk pasar obligasi aksi beli investor asing bulan Agustus sebesar Rp.120 Trillion (1,35% dari total kepemilikan obligasi, menjadi 38,87%).
- Strategi untuk unit link untuk tipe saham adalah dengan melakukan penempatan alokasi maksimum ke reksadana yang memiliki saham blue chip di sektor perbankan, properti dan consumer discretionary dengan likuiditas tinggi, sedangkan untuk tipe campuran dan pendapatan tetap adalah menempatkan alokasi maksimum di instrumen pendapatan tetap mengingat peluang penurunan bunga disertai inflasi yang stabil. Positive outlook dari pemeringkat S&P dengan rating BB+, dan yield yang masih cukup menarik dibanding negara – negara ASEAN lainnya.
- Untuk pasar obligasi, imbal hasil untuk Surat Utang Negara (SUN) 10 tahun mengalami kenaikan ke level 7,11% ke 6,93%, hal ini dipengaruhi oleh spekulasi kenaikan Fed rate. BINDO Index tercatat meningkat 0,05% menjadi 200.633 dibanding akhir bulan Juli 2016 dengan duration 6.33 tahun.

Fund Management Partners



Disclaimer:
 INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.